

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model prediksi Fulmer, Grover, dan Taffler dalam memprediksi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Berdasarkan uji beda Kruskal-Wallis, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil model prediksi *financial distress* yaitu model Fulmer, model Grover, dan model Taffler. Model Fulmer secara rata-rata memprediksi ada 19 perusahaan yang masuk ke dalam kondisi *distress* dan 3 perusahaan masuk ke dalam kondisi *non-distress*. Lalu, untuk model Grover memprediksi ada 7 perusahaan yang masuk ke dalam kategori *distress*, 1 perusahaan diprediksi masuk ke dalam *grey zone*, dan 14 perusahaan diprediksi masuk ke dalam kategori *non-distress*. Untuk model Taffler sendiri secara rata-rata menyatakan bahwa 13 perusahaan masuk ke dalam kondisi *distress* dan 9 perusahaan masuk ke dalam kondisi *non-distress* atau tidak mengalami *financial distress*.
- b. Berdasarkan uji tingkat akurasi yang telah dilakukan, terdapat perbedaan di antara tingkat akurasi model prediksi. Model Taffler merupakan model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu sebesar 76,14%. Lalu tingkat akurasi tertinggi kedua dihasilkan oleh model Grover dengan tingkat akurasi sebesar 69,32% dan tingkat akurasi terendah dihasilkan oleh model Fulmer dengan akurasi sebesar 63,64%.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat membagikan beberapa saran yang dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, antara lain:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan model prediksi Fulmer, Grover, dan Taffler sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas topik tentang *financial distress*

Hardiansyah Yuris Wirawan, 2022

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT AKURASI MODEL FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

dengan model prediksi lain seperti CA-Score, Indeks Bonity, Ohlson, dan lain-lain.

- b. Penelitian yang dilakukan hanya menguji sektor transportasi dan logistik di BEI pada tahun 2017-2020 sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dengan memasukkan sektor lain untuk diuji atau menambahkan periode waktu agar mengetahui *financial distress* secara lengkap.
- c. Bagi manajemen perusahaan, uji model prediksi ini dapat berguna sebagai pertimbangan dalam memutuskan strategi ke depannya dan dapat mengoreksi rasio apa yang menyebabkan perusahaan masuk ke dalam kondisi *financial distress*.
- d. Bagi investor, prediksi kondisi *financial distress* ini berguna untuk mengetahui apakah perusahaan sedang mengalami kondisi tersebut atau tidak sehingga bisa menjadi salah satu acuan dalam keputusan berinvestasi serta bebasnya ancaman risiko pinjaman dana. Selain itu dengan penelitian ini investor dapat memilih model dengan tingkat akurasi tertinggi sebagai acuan dalam menganalisis perusahaan sektor transportasi dan logistik.